

BAB

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sangat memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan, karena diyakini lewat proses pendidikan akan terjadi aktivitas pemanusiaan manusia. Pendidikan merupakan sebuah potensi besar yang dimiliki manusia untuk ditumbuh ke

\\mbangkan menjadi manusia yang sebenarnya. Hal ini jelas, bahwa manusia yang sebenarnya adalah hasil dari proses pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. an-Nahl/16 : 44, berbunyi:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ .

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan bagi seseorang di kemudian hari, baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa. Untuk itulah, perlu peningkatan mutu pendidikan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang lebih produktif, kreatif, dan inovatif menuju pertumbuhan ekonomi masyarakat yang lebih maju dan sejahtera.

Pemerintah Indonesia berperan penting dalam pendidikan. Melalui ketetapan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Upaya untuk memenuhi tuntutan Undang-undang tersebut maka muncullah berbagai jenis pendidikan di Indonesia. Jenis pendidikan yang dimaksud seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas tersebut tentang jenis pendidikan itu sendiri.

Jenis pendidikan tergantung pada tujuan pendidikan pada suatu pendidikan tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka berbagai macam penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan dan sekarang ini penyelenggaraan yang amat populer di Indonesia yaitu Pendidikan Umum dan Pendidikan Keagamaan. Namun demikian, berbagai jenis pendidikan yang dilaksanakan semuanya diorientasikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya manusia dalam menghadapi masa depan.

Usaha untuk mengembangkan kualitas hidup dan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia dilakukan dengan memperoleh pengetahuan keislaman secara sistematis dan *intens* yang kebanyakan dilaksanakan di pesantren-pesantren. Alasan logis karena pesantren merupakan pusat lembaga pendidikan Islam secara spesifik menyelenggarakan pendidikan umum (sekolah/madrasah) yang ada di Indonesia.

¹Republik Indonesia “Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab I, no 1, dalam *Undang-undang*.....

Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di pesantren pada umumnya adalah pendidikan pada tingkat dasar (Ibtidaiyah dan Tsanawiyah) dan pendidikan tingkat menengah (Aliyah). Selanjutnya dalam masa hampir tiga dekade ini muncul pendidikan tingkat tinggi yang diselenggarakan di pesantren yang disebut Ma'had Aly. Ma'had Aly merupakan lanjutan pendidikan dari tingkat Aliyah diorientasikan kepada pemahaman dan ahli dalam keilmuan keislaman secara luas dan mendalam.

Kehadiran Ma'had Aly di pesantren telah menjadi inspirasi positif bagi lembaga pendidikan tinggi modern yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) atau Universitas Islam Negeri (UIN) dalam mengambil pola serupa pengelolaan pendidikan di pesantren. Sehingga pada satu dekade telah muncul lembaga-lembaga pendidikan serupa Ma'had Aly yang diselenggarakan di IAIN/UIN. Adapun lembaga yang dimaksud adalah Ma'had al-Jami'ah. Ma'had al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di IAIN/UIN.

Ma'had al-Jami'ah diorientasikan untuk menambah pengetahuan keislaman bagi mahasantrinya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama ibadah praktis di tengah masyarakat dengan pola mengambil bentuk seperti Ma'had Aly yang dilaksanakan di pesantren-pesantren. Hal ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa mahasiswa baru dengan latar belakang yang berbeda-beda masih banyak yang belum mengetahui

pengetahuan keislaman secara umum terutama mengenai ibadah praktis.² Karena pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa mahasiswa lulusan perguruan tinggi Islam atau universitas Islam mampu menguasai bahasan tentang agama terutama mengenai ibadah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu pula halnya dengan salah satu Universitas Tinggi Islam yang ada di kota Banjarmasin yang juga terus berusaha membuat program-program unggulan dengan tujuan untuk menciptakan generasi muda yang berilmu pengetahuan yang luhur serta memiliki karakter kepribadian mulia yang berlandaskan ajaran agama Islam. Universitas Tinggi Islam tersebut adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. UIN Antasari sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam terbesar di Kalimantan, yang memiliki keberagaman kajian keilmuan yang melintas di berbagai bidang ilmu. Meskipun berada bidang ilmu agama Islam, kajian yang dilakukan tetap menyentuh bidang ilmu yang lain. Mahasiswa mengkaji ilmu politik, komunikasi, dasar-dasar ilmu alam, ilmu budaya, dan ilmu lain, yang sepintas terlihat tidak berhubungan dengan bidang ilmu agama Islam.³ Dengan demikian mahasiswa UIN Antasari dapat mempelajari ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari atau yang sekarang dikenal dengan UIN Antasari sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan kelanjutan dari sistem pendidikan madrasah, sedangkan madrasah merupakan bentuk

²Zawaqi Afdal Jamil, "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam". Jambi: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol., 2, No. 1, (2018): h. 3.

³Sukarni, *et al.* eds. *Profil IAIN Antasari Keilmuan Dan Kekhasan Kajian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2014), h.xi

modernisasi dari sistem pendidikan pesantren. Oleh karena itu, UIN Antasari harus mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai kesantrian. Selain itu, pondok pesantren di Indonesia telah lama menjadi salah satu model penyelenggaraan pendidikan yang terbukti menghasilkan kader-kader pemimpin.

Keunggulan sistem pesantren tersebut ada pada kelekatan moral karena dibangun dalam sistem pendidikan. Moralitas menjadi merek yang melekat pada pendidikan sistem pesantren hal inilah yang dikembangkan di UIN Antasari. Pengembangan kecerdasan intelektual diasah pada kurikulum prodi sedangkan kecerdasan moral dan spiritualnya dibina dalam sistem ma'had.⁴ Program Ma'had dirancang dengan program untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas generasi muda yang memiliki karakter kepribadian Islami yang mampu bersaing di era sekarang.

Pemikiran urgensi dibentuk program Ma'had di UIN Antasari Banjarmasin disadari oleh pemimpin UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2006. Untuk mewujudkan visi misi UIN Antasari Banjarmasin sebagai lembaga pusat integrasi ilmu-ilmu keislaman, modern, berbasis lokal, dan berwawasan global. Kondisi ini meniscayakan UIN Antasari mengatur dan menyusun derap langkah ke depan dengan mengadakan berbagai kreasi dan inovasi dalam mengembangkan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan modern secara terpadu.

Program Ma'had merupakan salah satu program prioritas dan unggulan dari UIN Antasari Banjarmasin yaitu program khusus yang ditujukan bagi

⁴Institut Agama Islam Negeri Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), h. 314.

mahasiswa baru yang bertujuan untuk melahirkan calon-calon sarjana serta generasi-generasi bangsa dan agama yang cerdas serta berakhlak mulia. Program tersebut adalah *Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*.

Asrama di lingkungan UIN Antasari, disebut ma'had. Nama lengkapnya Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari. Penyebutan nama ma'had dan bukan asrama atau bukan pondok pesantren memiliki maksud tersendiri. Jika disebut asrama, dikhawatirkan melahirkan kesan bahwa bangunan itu hanya semata-mata dijadikan tempat tinggal dan sebagai pengganti kos mahasiswa. Juga tidak disebut pondok pesantren, melainkan di sebut Ma'had al-Jami'ah untuk membedakan dengan pondok pesantren pada umumnya. Sebutan Ma'had Al-Jami'ah dimaksudkan sebagai tempat yang memiliki nuansa pendidikan Islam bagi mahasiswa baru dengan berbagai program yang dilaksanakan.

Ma'had Al-Jami'ah yang juga di sebut dengan pesantren mahasiswa merupakan salah satu lembaga dalam perguruan tinggi Islam yang bersifat komplementer yang mampu berperan dan mengedepankan nilai-nilai kesantrian, seperti kesederhanaan, kejujuran, kemandirian, dan kepemimpinan. Pada tahun akademik 2018/2019 setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti pendidikan ma'had selama 2 bulan.

Nilai-nilai tersebut diharapkan mampu menjadikan mahasantri dalam mengembangkan pola pikir, sikap, perilaku mahasiswa baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat umum. Ma'had al-Jami'ah dibentuk

untuk dalam rangka menciptakan mahasantri yang memiliki integritas ilmiah, amaliah dan akhlakul karimah yang berkualitas dan memiliki nilai strategis.

Pendirian ma'had berfungsi selain sebagai sarana tempat tinggal "*mahasantri*" dan "*mahasantriwati*" UIN Antasari Banjarmasin tetapi juga sebagai tempat pembinaan dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian semangat keberagaman dan keilmuan.⁵ Ma'had al-Jami'ah merupakan wadah pelaksanaan teori yang didapat dari bangku kuliah dan sebagian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di Ma'had.⁶ Melalui program pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari diharapkan mampu membangkitkan karakter/ budi pekerti mahasiswa yang Islami, kuat, dan terhindar dari segala bentuk penyimpangan-penyimpangan perilaku yang dapat mencoreng nama baik pribadi, keluarga, maupun instansi serta bangsa maupun negara.

Secara praktis, aktivitas pembinaan sangat erat kaitannya dengan moral, sebagaimana yang dicontohkan oleh para nabi dan rasul serta sahabat dan orang-orang saleh. Sehingga dengan adanya program Ma'had al-Jami'ah diharapkan mahasiswa UIN Antasari dapat mengikuti contoh teladan yang pantas untuk diikuti, yaitu Nabi Muhammad karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah rasulullah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21.

⁵IAIN Antasari Banjarmasin, *Buku Pedoman Penyelenggaraan UPT. (Unit Pelaksanaan teknis) Ma'had al-Jami'ah*. (Banjarmasin : IAIN Antasari, 2013), h. 3.

⁶Wawancara dengan Ali Muammar ZA, Murabbi Ma'had al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari Banjarmasin, 26 Februari 2019.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁷

Berdasarkan redaksi ayat Al-Qur'an di atas bahwa akhlak serta kepribadian Rasulullah, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. Dan Rasulullah adalah sebaik-baik panutan sehingga dapat dijadikan contoh panutan bagi umat Islam, termasuk para mahasiswa yang kuliah di UIN Antasari Banjarmasin. Secara khusus bagi mahasiswa di ma'had Al-Jami'ah melalui aktivitas pembinaan yang telah diprogramkan.

Aktivitas pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah menekankan pada perubahan sikap yang baik dari mahasiswa baru. Sikap-sikap seperti ini diharapkan akan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan kampus. Mahasiswa yang berkarakter mulia akan membawa kesenangan dan kegembiraan bagi keluarga dan masyarakat dimanapun ia berada.⁸ Dalam melaksanakan perubahan sikap tersebut tentu melewati setiap proses yang harus diikuti dengan baik, mentaati peraturan yang telah ditetapkan.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 595.

⁸Dasim Budimansyah, dkk., *Pendidikan Karakter...* h. 526.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil observasi awal, penulis mengetahui bahwa aktivitas pembinaan yang dilaksanakan di UPT. Ma'had Al-Jami'ah hanya berlangsung selama 2 bulan dengan alasan bahwa agar semua mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin dengan jumlah sekitar 3000 mahasansiswa sedangkan kapasitas asrama hanya mampu menampung sekitar 650 mahasiswa sehingga dengan pemondokan hanya 2 bulan semua mahasiswa baru akan masuk asrama secara bertahap.⁹ UPT. Ma'had Al-Jami'ah juga memiliki 4 buah bangunan Asrama yang terdiri dari asrama 1,2 dan 3 untuk mahasantriwati dan asrama 4 untuk mahasantri. Yang masing-masing asrama dipimpin oleh seorang Pembina atau yang disebut dengan *Murabbi/Murabbiyah* dan para pembimbing atau yang disebut dengan *Musyrif/Musyrifah*.

Ma'had al-Jami'ah Puteri I atau yang biasa disebut Asrama I merupakan salah satu asrama yang terdapat di kampus UIN Antasari Banjarmasin yang menjadi tempat pembinaan mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin dan mendapat bimbingan oleh seorang *murabbi* dan 8 orang *musyrifah*. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa di asrama 1 termuat beberapa aktivitas pembinaan yang mana aktivitas pembinaan tersebut terbagi menjadi 3 sifat program kerja yaitu program kerja yang bersifat rutin, program kerja bersifat insidental, dan program kerja bersifat tentative. Dan terbagi menjadi 2 sifat aktivitas pembinaan yaitu aktivitas pembinaan yang bersifat keagamaan dan aktivitas pembinaan yang bersifat non keagamaan. Aktivitas pembinaan yang bersifat rutin dan non keagamaan yaitu diantaranya: piket kebersihan harian dan

⁹Wawancara dengan Ali Muammar ZA, Murabbi, Ma'had Al-Jami'ah Puteri I, 11 Januari 2019.

piket keamanan harian. Untuk aktivitas pembinaan yang bersifat insidental dan non keagamaan yaitu diantaranya: lomba dan nonton bersama sedangkan untuk program kerja yang bersifat tentative dan non keagamaan seperti rihlah.

Salah satu aktivitas yang dilaksanakan di asrama 1 adalah aktivitas pembinaan yang bersifat rutin non keagamaan yang mana didalamnya terdapat integrasi nilai-nilai dakwah seperti dalam piket kebersihan terkandung nilai kedisiplinan, nilai kebersihan dan nilai kejujuran.¹⁰ Sehingga aktivitas pembinaan dengan integrasi nilai-nilai dakwah tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik oleh mahasantriwati baik ketika berada dilingkungan Ma'had Al-Jami'ah ataupun setelah tidak tinggal di asrama lagi tetapi mereka mampu menerapkannya.

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata دعا – يدعو – دعوة yang berarti memanggil, mengajak, dan menyeru. Sedang dalam *“Encyclopedia of Islam”* disebutkan *“Da’wa pi, da’awaat, rom the root da’a, to call, invite, has the primary meaning call on invitation.”*¹¹ Maksudnya dakwah yang berasal dari kata da’a yang berarti memanggil, mengundang, yang arti asalnya panggilan atau undangan.

Sedangkan pengertian dakwah secara etimologi, dalam Al-Qur’an banyak menyebutkan kata dakwah dalam berbagai bentuk dan arti diantaranya dalam Q.S. Yunus/10: 25 yang berbunyi:

¹⁰Wawancara dengan Maulidah Rahliani, Musyrifah Divisi Kebersihan, Ma'had Al-Jami'ah Puteri I, 21 Januari 2019.

¹¹B. Lewis Ch. Pellat and J. Schacht, *Encyclopedia of Islam* (A.Eiden : New Edition, 11. E.J.Brill,1965), h. 168.

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Dan Allah menyeru (manusia) ke *Darussalam* (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).¹²

Dakwah menurut terminologi (istilah) yang dikemukakan oleh beberapa pakar yang sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka kuasai, berikut penulis kemukakan beberapa pendapat para pakar tentang pengertian dakwah.

- a. Abu Bakar Zakaria, mengatakan bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang Islam guna memberikan pengajaran kepada ummat manusia tentang masalah-masalah dunia dengan kemampuan yang dimilikinya.¹³ Sehingga dengan usaha para ulama tersebut ilmu pengetahuan tentang Islam dapat menyebar di muka bumi.
- b. Pandangan Ibn Taimiyah, dakwah dalam arti seruan kepada *al-Islam* itu adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan, dan mentaati perintah-Nya.
- c. Syaikh Ali Mahfuzh murid Syaikh Muhammad Abduh sebagai pencetus gagasan dan penyusunan pola ilmiah ilmu dakwah memberi batasan

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 284.

¹³Abu Bakar Zakaria, *Ad-Da'wah Ilal Islam* (Kairo: Maktabatu al-Daru Urabah, t.tp), h.8.

mengenai dakwah yaitu membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, supaya mereka memperoleh keberuntungan, kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁴ Dengan demikian, dakwah dapat diartikan usaha penyebaran dan pemerataan ajaran agama di samping *amar makruf* dan *nahi mungkar* agar manusia dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kewajiban melaksanakan *amar makruf* dan *nahi mungkar* pada dasarnya dibebankan kepada seluruh umat Islam, sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka. Sebagaimana telah ditegaskan Allah dalam Q.S. Ali-'Imran/3: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁵

Berdasarkan tafsiran Syekh Nawawi dalam kitabnya *Murah Labib* bahwa dakwah yang paling utama adalah: *pertama*, menyerukan sasaran dakwah

¹⁴Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 79.

untuk ber-*tauhid* yaitu meyakini bahwa Allah SWT itu adalah Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. *Kedua*, perintah untuk melakukan perbuatan yang ma'ruf yakni perintah dengan mengikuti segala perkara yang Allah SWT telah perintahkan, yang telah dicontohkan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Dan yang *ketiga*, adalah perintah untuk mencegah dari perbuatan yang bisa menimbulkan mudharat bagi kita sendiri maupun bagi orang lain.¹⁶ Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah mengajak *mad'u* untuk beriman sebagai simbolisasi dari ber-*tauhid*, yaitu hanya menyembah Allah saja, tidak menyekutukan dengan apapun.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pada prinsip dakwah merupakan upaya mengajak, menganjurkan atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam ajaran Islam. Atau dengan kata lain, Islam mengajak umat manusia dengan jalan kebaikan tanpa ada unsur paksaan maupun kekerasan sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdakwah dianjurkan untuk setiap umat ataupun golongan-golongan tertentu. Salah satu golongan tersebut yaitu UIN Antasari dengan melalui aktivitas pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari. Dengan aktivitas pembinaan tersebut akan memunculkan sebuah kesadaran, sedangkan kesadaran muncul dari sebuah pemahaman dan dari pemahaman akan memunculkan kebiasaan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶ Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani, *Marah Labid li Kasyf Ma'na al-Qur'an al-Majid*, (Bairut: Darubn al-'Ashshah, 2007), h. 124.

Dengan demikian dengan adanya integrasi nilai-nilai dakwah yang disampaikan dan diterapkan dalam aktivitas pembinaan mahasiswa baru di Ma'had Al-Jami'ah Puteri I tersebut memberikan banyak manfaat yang didapatkan seperti munculnya kesadaran tentang beragama dan perubahan perilaku yang baik. Keaktifan aktivitas pembinaan tersebut tidak lepas dari peran aktif dari *Murabbi* dan bekerjasama dengan para *Musyrifah* yang ada di Ma'had al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari Banjarmasin.

Aktivitas pembinaan mahasiswa baru yang di adakan di Ma'had al-Jami'ah Puteri I dengan berbagai nilai-nilai dakwah yang terdapat didalamnya membuat peneliti ingin melakukan penelitian dan mendeskripsikan nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam aktivitas pembinaan mahasiswa baru yang ada di Ma'had al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari Banjarmasin dan dalam masalah ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **INTEGRASI NILAI-NILAI DAKWAH DALAM AKTIVITAS PEMBINAAN MAHASISWI BARU DI MA’HAD AL-JAMI’AH PUTERI I UIN ANTASARI BANJARMASIN**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program kerja yang ada pada aktivitas pembinaan mahasiswa baru di Ma'had al-Jami'ah Puteri I?

2. Bagaimana integrasi nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam aktivitas pembinaan mahasiswi baru di Ma'had al-Jami'ah Puteri I?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut ini, yaitu untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan program kerja pada aktivitas pembinaan mahasiswi baru di Ma'had al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari Banjarmasin.
2. Menjelaskan tentang integrasi nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam program kerja pada aktivitas pembinaan mahasiswi baru di Ma'had al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan menambahkan bahan kajian, khususnya mengenai aktivitas pembinaan dan integrasi nilai-nilai dakwah bagi para pembina dan pembimbing, selanjutnya dapat mengaplikasikannya dalam memenuhi pencapaian dari tujuan Ma'had al-Jami'ah, serta menelaah nilai-nilai dakwah terhadap perilaku mahasiswa di kampus UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, untuk:

- a. Memberikan masukan bagi kampus UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam pelaksanaan aktivitas pembinaan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin
- b. Memberikan masukan kepada Ma'had al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari Banjarmasin mengenai integrasi nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam aktivitas pembinaan mahasiswi baru sebagai pedoman dalam pelaksanaan aktivitas pembinaan pada tahap berikutnya dan mendeskripsikan nilai-nilai dakwah sebagai informasi untuk peningkatan kualitas mutu akhlak mahasantriwati kedepan.
- c. Memberi masukan kepada masyarakat, yaitu mahasantriwati, Pembina, pembimbing. Penelitian ini dapat dijadikan gambaran mengenai aktivitas pembinaan dan informasi mengenai integrasi nilai-nilai dakwah, sehingga masyarakat dapat menyikapi dengan bijak terhadap permasalahan dalam aktivitas pembinaan tersebut.
- d. Memberi masukan kepada para akademisi, bahwa penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- e. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada khususnya, dan menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, serta khazanah

pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai-nilai Dakwah

Integrasi dapat diartikan sebagai penyatuan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat.¹⁷ Sedangkan nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁸ Dakwah yang berarti suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus untuk merubah dan mengajak manusia dari suatu kondisi kepada kondisi yang lebih baik untuk kebahagiaan dan kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.

Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 104 bahwa dakwah yaitu menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Sehingga integrasi nilai-nilai dakwah dapat diartikan sebagai adanya penyatuan nilai-nilai yang bertujuan untuk mengajak kepada yang makruf dan mencegah kepada yang mungkar. Nilai-nilai yang mengajak kepada yang makruf seperti nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan dan nilai kompetisi, sedangkan

¹⁷<https://kbbi.web.id/integrasi>. Diakses 18 Februari 2018.

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 690

nilai yang mencegah kepada yang mungkar seperti melarang membuka aurat berdasarkan ajaran Islam.

Integrasi nilai-nilai dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya penyatuan beberapa nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam aktivitas pembinaan mahasiswi baru di Ma'had Al-Jami'ah Puteri I. Seperti dalam program gotong royong yang mengandung nilai-nilai dakwah seperti nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kebersihan, dan nilai kerja keras. Indikator penerapan dan pelaksanaan nilai-nilai tersebut dibawah bimbingan para *Musyrifah*.

2. Aktivitas Pembinaan

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu "*activity*" yang berarti pekerjaan, kegiatan, kesibukan, gerakan dan penggunaan energi. Dalam psikologi, aktivitas dikatakan sebagai sebuah konsep yang mengandung arti fungsi dari individu dengan lingkungan dimana ia berinteraksi. Aktivitas juga dapat diartikan sebagai usaha atau karya yang dimiliki seseorang yang akan memberikan atau ditujukan kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari aktivitas tersebut.

Pembinaan yaitu upaya membangun sikap dan perilaku seseorang yang tercermin dari pembenaran dalam hati, perkataan dan perilaku individu berupa mentaati peraturan yang telah ditetapkan . aktivitas pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas pembinaan yang bersifat non keagamaan yang didalamnya terdapat nilai-nilai dakwah yaitu kegiatan gotong royong, senam minggu pagi, piket kebersihan harian, piket

keamanan, nonton bersama film tentang pendidikan dan lomba yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari Banjarmasin.

3. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Penamaan Ma'had untuk bangunan tempat tinggal bagi mahasiswa karena ingin memberikan suatu kesan yang berbeda. Adapun kata asrama biasanya konotasinya berkaitan hanya sebagai tempat pindah tidur bagi mahasiswanya, Walaupun secara budaya kata Ma'had dapat mengacu pada pondok pesantren. Penamaan istilah *ma'had* bukan hanya sekedar asrama sebagai tempat pindah tidur saja tetapi juga sebagai tempat pembinaan. Dengan demikian, ma'had yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ma'had Al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi mahasiswi baru yang disana selain diajarkan tentang ilmu juga bertujuan untuk membina mahasiswa agar berakhlak mulia.

4. *Murabbi* adalah penyebutan bagi Pembina di Ma'had al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari Banjarmasin.

5. *Musyrifah* adalah penyebutan bagi para pembimbing yang membimbing mahasantriwati dalam melaksanakan aktivitas pembinaan di bawah bimbingan murabbi di Ma'had al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari Banjarmasin. *Musyrifah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para musyrifah yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari.

6. Mahasantriwati

Mahasantri adalah panggilan orang yang baru masuk dan sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi dan mengikuti

program pembinaan di Ma'had kampus. Mahasantri secara harfiah berasal dari 2 kata yaitu “*maha*” dan “*santri*”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, maha memiliki arti sebuah bentuk terikat.¹⁹ Sementara santri adalah pelajar. Secara sederhana dapat diartikan bahwa mahasantri adalah seorang murid yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, dan setingkat lebih tinggi di atas Sekolah Menengah Atas (SMA) dan mengikuti program pemondokan di perguruan tinggi. Mahasantri untuk panggilan mahasiswa dan mahasantriwati untuk mahasiswi. Dalam penelitian ini mahasantriwati yang dimaksud peneliti adalah mahasantriwati yang mengikuti program pemondokan di Ma'had Al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai dakwah dalam aktivitas pembinaan mahasiswi baru di Ma'had Al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari Banjarmasin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adanya penyatuan nilai-nilai dakwah dalam aktivitas pembinaan yang bersifat non keagamaan pada di Ma'had Al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari Banjarmasin meliputi: kegiatan gotong royong, senam minggu pagi, pelatihan bakat, piket kebersihan harian dan piket keamanan harian yang dalam pelaksanaannya terdapat integrasi nilai-nilai dakwah seperti nilai kedisiplinan, nilai kebersihan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, dan nilai kompetisi.

¹⁹ Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 29.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2017. Tentang *Bimbingan Keagamaan Terhadap Mahasantri/wati Di UPT Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan bimbingan keagamaan oleh UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan gambaran tentang penelitian yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin terhadap bimbingan keagamaan bagi mahasantri/wati.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Mariana Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin, 2013. Tentang *Nilai-nilai Dakwah yang Terkandung di Dalam Kegiatan Ziarah Kubur di Masyarakat Tapin Selatan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan tujuan masyarakat melakukan kegiatan ziarah kubur ke makam wali (Datu Sanggul, Datu Suban dan Datu Nuraya), pemahaman dan penerapan pelaksanaan tata cara kegiatan ziarah kubur masyarakat dan nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalam kegiatan ziarah kubur masyarakat di Kecamatan Tapin Selatan. Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti tentang nilai-nilai dakwah yang bisa diterapkan pada kegiatan ziarah kubur di masyarakat dan reaksi masyarakat terhadap penerapan nilai dakwah tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rusiana Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin, 2005. Tentang *Integritas Dakwah Dalam Materi*

Penyuluhan Pertanian Oleh PPL Terhadap Petani di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dakwah yang terintegritas dalam materi penyuluhan pertanian, segala faktor-faktor pendukung dan penghambat oleh PPL. Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti bahwa nilai dakwah ternyata dapat diintegrasikan pada kegiatan penyuluhan bukan hanya penyuluhan agama tetapi juga bisa diintegrasikan pada penyuluhan pertanian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Baiti Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin, 2003. *Tentang Nilai-nilai Dakwah Islamiyah Yang Terkandung Dalam Kesenian Qoshidah Rebana Di Kecamatan Anjir Muara Kabupatem Barito Kuala.* Penelitian ini bertujuan untuk meneliti nilai-nilai dakwah melalui media dakwah. Adapun manfaat penelitian bagi peneliti memberikan informasi bahwa nilai dakwah bukan hanya terkandung dalam bidang keagamaan tetapi juga dalam bidang kesenian seperti Qoshidah Rebana.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan guna mempermudah penulis dalam memahami pembahasan, secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Memuat tentang latar belakang masalah penelitian, yang kemudian ditarik secara eksplisit rumusan masalah. Sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara final agar jelas dan terarah serta manfaat yang didapatkan dalam penelitian baik secara teoritis

maupun praktik. Definisi operasional untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan dan sebagai penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan, pada tahap selanjutnya dirumuskan langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai gambaran yang ada ditiap bagian atau bab yang menjadi sumber-sumber data maka dibuatlah sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis

Berisi tentang penjabaran mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung secara relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi dari media lain.

BAB III Metode Penelitian

Berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Berisikan jenis dan pendekatan penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup

Berisikan simpulan dan saran, yang selanjutnya diikuti daftar pustaka dan lampiran-lampiran.